

SKRIPSI

**BOARD COMPLIANCE AND FIRM PERFORMANCE**

**(The Case of Manufacturing Companies Listed in JSX)**

Oleh:  
**VITA FITRIA SARI**  
**04153019**



*Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Universitas Andalas*

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2008**

## ABSTRAC

This research is aimed to identify the relationship between board compliance and firm performance, measured by return on assets and return on equity. The board compliance is measured by good corporate governance codes, which are developed by KNKG 2006. Data are taken from the annual reports from 2004 until 2006 of manufacturing companies listed in Jakarta Stock Exchange. The study results showed that there is no relationship between board compliance and firm performance measured with different indicator both return on assets and return on equity. It means that the higher level of board compliance do not guaranteed better firm performance.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Corporate governance* merupakan isu yang marak diperbincangkan sejak terbukanya skandal keuangan berskala besar (misalnya: skandal Enron, Tyco, Worldcom, Global Crossing) yang melibatkan akuntan, salah satu elemen penting dari *good corporate governance* (Puspita, 2007). Sedangkan di Indonesia isu mengenai *corporate governance* semakin gencar dibicarakan pasca krisis ekonomi pada tahun 1997. Berbagai tulisan memaparkan konsekuensi negatif dari *weak governance system* dan berusaha mengidentifikasi faktor-faktor penentu yang dapat meningkatkan implementasi *corporate governance*. Iskander dan Chamlou (dalam Kusumawati dan Riyanto 2005) misalnya, menyampaikan bahwa krisis ekonomi yang terjadi di kawasan Asia Tenggara dan negara lain terjadi bukan hanya akibat faktor ekonomi makro namun juga karena lemahnya *corporate governance* yang ada di negara-negara tersebut, seperti lemahnya hukum, standar akuntansi dan pemeriksaan keuangan (*auditing*) yang belum mapan, pasar modal yang masih *under-regulated*, lemahnya pengawasan komisaris dan terabaikannya hak minoritas.

Secara formal, *corporate governance* hanya ditujukan bagi perusahaan yang statusnya merupakan perusahaan publik, khususnya emiten yang telah menyerap dana dari masyarakat dan memiliki saham publik yang sifatnya minoritas dan independen.

Secara sederhana dapat digambarkan sebagai bentuk dari pelaksanaan tanggung jawab antara perusahaan sebagai badan hukum, direksi dan komisaris sebagai pengurus dengan para pemegang saham. Caranya dengan menjalankan ketentuan Anggaran Dasar (AD) dalam rangkaian kewajiban untuk transparansi, bertanggung jawab, adil dan akuntabilitas (Amirudin, 2004)

Turnbull (dalam Syakhroza 2003) mengatakan jika kita berbicara tentang *corporate governance* ataupun *government governance* maka fokus pembahasan adalah mengenai *board*. *Board* adalah pucuk pimpinan suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengendalikan serta mengawasi pemakaian sumber daya agar supaya selaras dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Syakhroza, 2003).

Perusahaan di Indonesia mengadopsi model sistem dewan negara kontinental Eropa, yaitu sistem *dual board* (*two tier board system*). Sistem ini berkembang dan digunakan di sebagian besar negara Eropa dan negara bekas jajahannya. Pada sistem *dual board* sebuah perusahaan memiliki dua buah dewan, yaitu direksi yang bertugas mengelola perusahaan, dan dewan komisaris yang bertugas mengawasi pelaksanaan tugas dari direksi. Nanda (2006) mengatakan bahwa sistem dewan yang digunakan di Indonesia memiliki keunikan tersendiri dibandingkan sistem *dual board* yang berlaku di negara tempat asal sistem ini berkembang (negara kontinental Eropa). Karakteristik paling utama adalah di negara lain yang menggunakan sistem ini, dewan komisaris atau lebih dikenal dengan *supervisory board* dipilih dan

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *compliance* dari *board governance* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA (*return on asset*) dan ROE (*return on equity*). Ukuran yang digunakan untuk menilai *compliance* dari *board governance* dalam penelitian ini adalah dengan merancang *board measures* berdasarkan Pedoman Umum Good Corporate Governance yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2006.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE tidak berhubungan dengan tingkat *compliance* dari *board governance*. Ini konsisten dengan hasil uji beda kinerja yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja (diukur dengan ROA dan ROE) antara perusahaan yang *high compliance* dengan perusahaan yang *low compliance*, begitu juga setelah memasukkan *firm's size* sebagai variabel kontrol dalam menguji beda kinerja antara perusahaan yang termasuk *high compliance* dan *low compliance*. Artinya semakin tinggi tingkat *compliance* perusahaan tidak menjamin kinerja perusahaan akan semakin baik, atau secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat *compliance* dari *board governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## DAFTAR REFERENSI

Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdinigtyas. 2005. Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 7 No. 2, November 2005. [www.petra.ac.id](http://www.petra.ac.id)

Amirudin, Badriyah Rifai. 2004. Peran Komisaris Independen dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance* di Tubuh Perusahaan Publik. [www.google.com](http://www.google.com)

Brown, D. Lawrence dan Marcus L.Caylor. 2004. *Corporate Governance and Performance*. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)

Brown, D. Lawrence dan Marcus L.Caylor. 2006. *Corporate Governance and Firm Operating Performance*. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)

Chandra, Aditiawan. 2006. Perlunya Komisaris Independen dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance* di Korporasi. [www.google.com](http://www.google.com)

Effendi, Muh.Arief. 2005. Peranan Komite Audit dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, Vol. 1 No. 1, Mei 2005, Hlm. 51 – 57. [www.google.com](http://www.google.com)

Effendi, Muh Arief. 2006. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Keterbukaan Informasi. *Buletin Internal Audit*, Edisi No. 2 Tahun 2006. Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern /FK SPI Pusat. [www.google.com](http://www.google.com)

Effendi, Muh Arief. 2007. GCG Melalui *Corporate Culture*. [www.google.com](http://www.google.com)

Herawaty, Arleen dan Susiana. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*.

*Indonesian Code for Good Corporate Governance*, 2006.